

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai sebuah entitas bisnis, UMKM banyak menghadapi kondisi ketidakpastian, yang bisa dilihat dari aspek ekonomi, seperti keterbatasan informasi pasar, perubahan sikap konsumen, perubahan harga, perubahan teknologi dalam memproduksi dan sebagainya (Nur Rokhman dan Adi Trisusanto, 2011 : 39). Menurut (Dharma T Ediaras, 2010 : 153), berkembangnya UMKM saat ini, mendapat perhatian yang lebih serius dari berbagai kalangan, dan yang paling sering dihadapi oleh para pelaku

bisnis UKM adalah permasalahan pemasaran produk, teknologi, pengelolaan keuangan, kualitas sumber daya manusia dan permodalan.

Kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah diatur oleh undang-undang No 20 tahun 2008. Pengertian UMKM adalah peluang usaha produktif milik orang perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro seperti yang telah diatur oleh undang-undang. Usaha kecil adalah peluang usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang. Usaha kecil didefinisikan berbeda-beda menurut sudut pandang masing-masing orang yang mendefinisikan, ada yang melihat dari modal usaha, penjualan, dan bahkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Tetapi pada dasarnya prinsipnya adalah sama (Kadek, 2015).

UMKM merupakan sebuah sektor usaha yang berperan penting terhadap perekonomian nasional. UMKM merupakan penopang perekonomian suatu negara dalam menghadapi berbagai krisis. Pada saat terjadi krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998 silam, banyak usaha yang berskala besar mengalami gulung tikar, akan tetapi sektor UMKM tetap berdiri tangguh dan memiliki daya tahan yang kuat dalam menghadapi krisis ekonomi tersebut (Kemenkeu, 2015).

Peran UMKM sangat penting dalam pembangunan perekonomian, terutama dalam penyediaan tenaga kerja dan sumber penghasilan bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Dalam kondisi krisis ekonomi, ternyata UMKM merupakan usaha yang tahan terhadap guncangan krisis, karena tidak banyak menggunakan bahan baku impor. Pada saat usaha berskala besar mengalami kehancuran akibat krisis ekonomi, UMKM merupakan sabuk penyelamat dari dampak krisis ekonomi tersebut. Dalam beberapa kasus, UMKM berperan sebagai unsur penting yang memberikan kontribusi ekspor non migas cukup besar.

Membangun UMKM seharusnya menjadi pilihan paten bagi pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah. Membangun kemandirian UMKM adalah sebuah kewajiban. Ada beberapa alasan dan referensi mengapa kita diwajibkan untuk mrlaksanakannya. Dalam al-Quran surat Al-Hasry ayat 7 :

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ لِكَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ
مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :

Apa saja harta rampasan yang diberikan Allah kepada rasulnya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang melakukan perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertawakalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.

kriteria UMKM menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2008 berdasarkan kekayaan dan pendapatan adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1
Kriteria UMKM menurut UU.20 Tahun 2008

No	Uraian	Kriteria	
		Asset	Omzet
1	Usaha Mikro	Max 50 jt	Max 300 jt
2	Usaha Kecil	>50 jt - 500 jt	>300 jt-2,5 M
3	Usaha Menengah	>500 jt-10 M	>2,5 M - 50 M

Sumber : depkop.go.id diakses pada 11 September 2017

Dari tabel 1.2 di atas dijelaskan bahwa Usaha Mikro adalah usaha yang memiliki asset maksimal Rp 50.000.000,00 dengan omzet maksimal Rp 300.000.000,00. Usaha Kecil adalah usaha yang memiliki omzet kurang dari Rp 50.000.000,00 sampai Rp 500.000.000,00 dengan omzet kurang dari Rp 300.000.000,00 sampai Rp 2.500.000.000,00. Dan yang dimaksud dengan Usaha Menengah adalah usaha yang memiliki omzet kurang dari Rp 500.000.000,00 sampai Rp 10.000.000.000,00 dengan omzet kurang dari Rp 2.500.000.000 sampai Rp 50.000.000.000,00.

Di Jawa Tengah jumlah UMKM dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan terakhir pada tahun 2016 jumlah UMKM di Jawa Tengah tercatat

sebanyak 115.751 unit. Efek dari meningkatnya jumlah UMKM di Jawa Tengah memberikan dampak positif bagi tenaga kerja, ketenaga kerjaan mengalami peningkatan. Menurut gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo mengatakan bahwa peningkatan kapasitas dan kualitas UMKM memang menjadi prioritas. Salah satu yang dilakukan yaitu melalui peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) para pelaku UMKM, baik dengan cara pengembangan bisnis, pelatihan, pendampingan serta bantuan modal (<https://radarsolo.jawapos.com>) . pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh pemerintah provinsi Jawa tengah adalah dengan mengembangkan produk unggulan daerah yang berbasis sumber daya lokal dengan pendekatan OVOP (*one village one product*) dengan pengembangan desa mandiri produktif (LAKIP Dinkop dan UMKM, Jateng 2015)

Kabupaten Cilacap merupakan salah satu kabupaten terluas yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Membentang luas lebih dari 225.000.000 Ha termasuk pulau Nusakambangan. Wilayah Kabupaten Cilacap terdiri dari 24 Kecamatan, 269 Desa dan 15 Kelurahan. Melihat potensi wilayah yang terbilang luas ini menjadikan Kabupaten Cilacap memiliki sebuah potensi yang bagus untuk dikembangkan baik di sektor pertanian, perkebunan, perikanan maupun pariwisatanya. Tetapi untuk mengembangkan sektor-sektor berikut tentunya membutuhkan trobosan-trobosan dan strategi yang tepat tujuannya yaitu untuk dapat mengembangkan potensi yang sudah ada menjadi sesuatu yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan UMKM Di Kabupaten Cilacap terbilang sangat bagus terdapat sejumlah 13.439 unit usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) binaan Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM (DPKUKM), mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 49.993 orang pada tahun 2018. Jumlah tersebut terbilang telah mengalami peningkatan dari tahun 2017 yang memiliki jumlah UMKM sebanyak 12.943 unit dan

mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 48.187 orang, kenaikan jumlah angka tersebut mencapai seribu tenaga kerja dalam kurun waktu satu tahun. Kabupaten Cilacap memiliki beberapa produk unggulan UMKM diantaranya ada Gula kelapa/gula semut, Sale Pisang, Krupuk Tengiri, Batik, kripik pisang, pengolahan hasil perikanan, keripik tempe dan Sabutret atau kerajinan dari sabut kelapa. Berbagai macam produk usaha kecil menengah yang berasal dari kabupaten cilacap sudah mulai merambah ke berbagai negara di dunia. Mulai dari produk kerajinan hingga makanan.

Tabel 1.2
Data UMKM Kab.Cilacap Periode 2016 – 2018

No	Deskripsi Data	Satuan	Tahun		
			2016	2017	2018
1	jumlah UMKM	Unit	12.487	12.943	13.439
	Perdagangan	Unit	3.571	3.779	3.915
	Industri	Unit	8.015	8.166	8.428
	Kontruksi	Unit	13	15	15
	Pertanian	Unit	278	314	352
	Angkutan	Unit	18	18	18
	Pertambangan	Unit	11	11	11
	Jasa	Unit	511	569	629
	Listrik gas & Air	Unit	70	70	70
2	Penyerapan tenaga kerja	Orang	46.934	48.187	49.993
3	Asset	Rp Milyar	515.479.865	525.706.620	531.195.290
4	Omzet	Rp Milyar	2.186.013.962	2.241.509.011	2.276.342.814

Sumber : Data Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi kabupaten Cilacap

Tabel 1.2 menjelaskan tentang jumlah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Kabupaten Cilacap tahun 2016 – 2018 sampai dengan asset dan omzet. Jika dilihat dari tabel maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah usaha mikro, kecil dan

menengah (UMKM) setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan, tetapi ada beberapa yang jumlahnya tetap dari tahun ke tahun. Tetapi pada bagian asset dan omzet setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Beberapa program telah dilakukan oleh pemerintah kabupaten Cilacap tersebut diharapkan dapat memberikan energi positif bagi pelaku UMKM supaya dapat menjadi lebih berkembang. Namun ada beberapa masalah umum yang menjadikan para pelaku UMKM di Kabupaten Cilacap sulit untuk berkembang dikarenakan yakni terkait di bidang pemasaran. Mereka belum tahu persis pasar mana yang akan dijajaki. Sehingga belum mengetahui secara pasti strategi pemasaran yang harus dilakukan. Kemudian masalah *brand* juga perlu dibangun supaya produk para pelaku UMKM di Cilacap bisa dikenal luas. Penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cilacap dibagi ke dalam beberapa sektor, yaitu :

Tabel 1.3

Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Periode 2014-2018

No	Jenis Data	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Industri	30.944	29.039	29.111	29.583	30.689

2	Perdagangan	10.591	10.701	12.404	12.925	13.388
3	Jasa	2.605	2.065	2.440	2.586	2.702
4	Pertambangan	431	91	117	117	117
5	Angkutan	632	272	267	267	267
6	Pertanian	1.686	1.062	1.091	1.197	1.318
7	Konstruksi	814	112	235	240	240
8	Listrik Gas Air	567	426	1.269	1.269	1.269

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Cilacap

Menurut Tabel 1.3 tentang Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Tahun 2014-2018 dibagi menjadi delapan sektor yang dimana jumlah penyerapan terbanyak terjadi pada tahun 2014.

Pemerintah Kabupaten Cilacap dengan giat mengembangkan UMKM di berbagai unit usahanya melalui berbagai macam program, seperti mengembangkan inovasi kemudian cara mendapatkan bahan baku yang berkualitas dan lain sebagainya. Selain itu, Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Cilacap mengadakan temu kangen UMKM yang tujuannya adalah untuk upaya penguatan akses permodalan bagi kalangan UMKM ke pihak perbankan. Disamping program-program tersebut adapun program yang lain yaitu pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk mempermudah para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya, sejak diluncurkan pada tahun 2007 KUR ini semakin akrab dengan para pelaku UMKM. Program KUR ini sudah terealisasi sejak KUR digulirkan pada tahun 2007 sampai tahun 2013 mencapai 35.410 pelaku UMKM.

Banyaknya UMKM yang berada di Kabupaten Cilacap, tentu saja perlu adanya evaluasi atau studi literatur untuk kemajuan UMKM yang ada. Penilaian kinerja terhadap UMKM menjadi sebuah dasar untuk mengevaluasi UMKM yang ada di Kabupaten Cilacap. Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM di Kabupaten Cilacap” sebagai judul penelitian skripsi.

Pada penelitian ini yang merupakan variabel dari penelitian sebelumnya yaitu modal. Berdasarkan pada penelitian ini menurut penelitian Pramsishella & Achmad (2018) menjelaskan bahwa modal berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah. Begitu juga menurut Kristiningsih (2015) juga menjelaskan bahwa modal berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin modal bertambah maka palaku usaha semakin maksimal dalam bekerja untuk mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal.

Variabel teknologi pada penelitian Ratnawati (2018) menunjukkan bahwa teknologi memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah. Menurut Af'ida (2017) menjelaskan bahwa teknologi berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa semakin maju perkembangan zaman teknologi dapat membantu marketing penjualan pelaku usaha dan menjadikan produksi menjadi lebih efisien.

Variabel akses informasi bisnis pada penelitian Nisa (2018) menjelaskan bahwa akses informasi bisnis memiliki pengaruh terhadap kinerja. Kemudian menurut Kristiningsih (2015) mengatakan bahwa akses informasi bisnis berpengaruh terhadap kinerja. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa akses informasi bisnis memiliki peran di dalam UMKM karena dengan adanya akses informasi maka para pelaku usaha dapat mengetahui peluang bisnis apa yang bisa diajak untuk berkembang, selain itu pelaku usaha juga dapat mengetahui selera konsumen yang sifatnya tidak pasti atau berubah ubah.

Variabel sumber daya manusia pada penelitian Subroto, Hapsari & Astutie (2016) menjelaskan bahwa sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kinerja. Kemudian menurut Cahyono & Syafrudin (2018) sumber daya manusia tidak

berpengaruh terhadap kinerja. Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa sumber daya manusia tidak mempunyai pengaruh pada kinerja.

Sedangkan penelitian Krisdanti & Rodhiyah (2016) menjelaskan bahwa sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap kinerja. Maka dari itu dapat disimpulkan apabila sumber daya manusia dapat mempengaruhi kinerja.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap kinerja UMKM di kabupaten Cilacap.
2. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Cilacap.
3. Bagaimana pengaruh akses informasi bisnis terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Cilacap.
4. Bagaimana pengaruh Sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Cilacap.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Cilacap.
2. Untuk mengetahui pengaruh teknologi terhadap kinerja UMKM di kabupaten Cilacap.
3. Untuk mengetahui pengaruh akses informasi bisnis terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Cilacap.
4. Untuk mengetahui pengaruh Sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM di kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pelaku usaha UMKM penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi dan peningkatan kinerja bagi para pelaku UMKM.
2. Bagi peneliti UMKM penelitian ini diharapkan sebagai sumber referensi dan informasi dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini